
DAMPAK JUDI TOGEL TERHADAP MASYARAKAT DI DESA MOTOLING DUA KECAMATAN MOTOLING KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Rivana Noviana Rindengan¹, Ferdinand Kerebungu², Zoni Henki Singal³

¹²³ Universitas Negeri Manado

Email: rivanarindengan15@gmail.com¹, ferdinankerebungu@unima.ac.id²,
hengkisingal109@gmail.com³

Diterima	02	Juni	2020
Disetujui	23	Juni	2020
Dipublish	30	Juni	2020

Abstract

The purpose of this research is to find out, describe, analyze the factors that encourage people to gamble togel and the impact of lottery gambling on the community in Motoling Dua Village, Motoling District, South Minahasa Regency. This research uses qualitative methods, with data collection techniques such as observation and in-depth interviews. While the data analysis technique in this study was carried out using the interactive model of Miles & Humbermen, with several stages, namely, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that there are several factors that encourage people to gamble lottery in Motoling Dua Village, namely: the wrong way of thinking of the community, economic factors, social environmental factors, belief factors in dreams while sleeping which of course has an impact on lottery gambling and to the surrounding community. The positive impact of lottery gambling is to increase the standard of living. The negative impact of lottery gambling, namely, there are fights, theft occurs, people become stressed, become lazy to work. The role of religious leaders, community leaders, and the police is very important in overcoming the rampant lottery gambling in Motoling Dua Village.

Keywords: *Impact of Togel Gambling, Community Thinking, Economic Factors*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan judi togel dan dampak judi togel terhadap masyarakat di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Humbermen, dengan beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong masyarakat melakukan judi togel di Desa Motoling Dua, yaitu: cara berpikir masyarakat yang keliru, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, faktor kepercayaan terhadap mimpi saat tidur yang tentu saja menimbulkan dampak terhadap pelaku judi togel maupun kepada lingkungan masyarakat sekitar. Dampak positif judi togel yaitu meningkatkan taraf hidup. Dampak negatif dari judi togel yaitu, terjadi perkelahian, terjadi tindakan pencurian, orang menjadi stress, menjadi malas bekerja. Peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak kepolisian sangat penting guna menanggulangi maraknya judi togel di Desa Motoling Dua.

Kata kunci: *Dampak Judi Togel, Cara Berpikir Masyarakat, Faktor Ekonomi*

Pendahuluan

Permainan judi di Indonesia sudah dikenal oleh masyarakat sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan di Indonesia, sudah banyak diselenggarakan perjudian-perjudian melalui berbagai macam bentuk perjudian. Misalnya, togel, menyabung ayam, kartu remi, bermain dadu, lotre, dan lain-lain. Bentuk-bentuk perjudian ini, disertai dengan adanya taruhan dan banyak dijumpai di daerah-daerah pelosok tanah air (Kartono 1983:72).

Masuknya judi Togel di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, pada tahun 2010 pertama kali dibawa oleh seorang anak buah Bandar besar Togel yang berasal dari Desa Tompasso. Orang tersebut datang mencari orang yang ingin bekerja sama dengan mereka dan menjadi bandar togel dengan jaminan mendapat gaji atau keuntungan yang besar dari hasil penjualan kupon Togel tersebut. Kemudian bandar Togel tersebut menghasut masyarakat sekitar untuk bermain judi Togel karena keuntungannya lumayan banyak jika menang. Karena masyarakat menganggap bahwa bermain Togel bisa menjadi kaya atau banyak uang tanpa bekerja maka mereka tergiur untuk bermain Togel. Meski dilarang oleh hukum dan agama, akan tetapi mereka tetap bermain judi meski secara diam-diam. Perjudian Togel sehari-hari dilakukan secara diam-diam oleh masyarakat.

Sebelum mengenal Judi Togel masyarakat desa Motoling dua sangat rajin mencari nafka untuk kebutuhan hidup sehari-hari, dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan seperti mencuri dan melakukan penipuan dalam mencari uang untuk membeli makanan, minuman dan kebutuhan yang lainnya. Perjudian ini menurut masyarakat adalah hal yang tidak baik untuk dilakukan karena melanggar norma atau aturan yang ada di masyarakat. Masyarakat yang melakukan perjudian togel di Desa Motoling Dua jumlahnya masih sedikit. Judi togel ini tidak begitu diminati oleh masyarakat. Hanya sebagian kecil dari masyarakat yang berminat bermain judi togel tersebut.

Mereka yang bermain judi Togel adalah dari orang dewasa (laki-laki dan perempuan), dan bahkan ada juga anak-anak remaja yang melakukan perjudian. Namun aktivitas berjudi yang mereka lakukan tidak setiap hari atau kadang-kadang.

Hal ini dikarenakan kebiasaan ikut-ikutan, dan awalnya hanya karena iseng-iseng, namun lama-kelamaan malah terjebak dan menjadi gila togel sehingga kecanduan dengan harapan mendapatkan uang yang banyak dengan modal yang kecil atau sedikit. Penyimpangan social judi togel ini lebih dasyat ketimbang judi yang lainnya, pasalnya togel ini merupakan jenis judi yang memiliki perputaran uang jutaan sampai miliaran rupiah perhari saja. Perjudian ini ada dimana-mana dan sangat digemari oleh banyak orang atau masyarakat, salah satunya adalah masyarakat di desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Judi togel memberikan harapan-harapan yang tinggi bagi pelakunyan, banyak diantara mereka yang menjadi kaya tanpa usaha dan kerja keras.

Salah satu jenis perjudian yang dikenal pertama kali oleh masyarakat Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan yaitu Perjudian Togel. Perjudian togel ini merupakan sebuah permainan judi dengan menebak angka yang akan keluar. Togel berasal dari singkatan "Toto Gelap" yang berarti judi untuk menebak angka rahasia.

Akibat dari kegiatan masyarakat melakukan perjudian Togel ini, menyebabkan terjadinya "penyimpangansosial".

Penyimpangan sosial adalah pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Judi Togel ini merupakan jenis judi yang memiliki perputaran uang jutaan sampai miliaran rupiah perhari saja. Perjudian ini ada dimana-mana dan sangat digemari oleh banyak orang atau masyarakat, salah satunya adalah masyarakat Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Judi togel ini memberikan harapan-harapan yang tinggi bagi pelakunya, banyak diantara masyarakat yang ingin menjadi kaya tanpa usaha dan

mereka sudah tidak mau bekerja keras. Perilaku berjudi Togel akan menimbulkan efek negatif yang merugikan. Hal-hal negatif yang dapat muncul adalah judi yang saat ini dilakukan dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan dan kemudian akan menjadi suatu kebiasaan, dan bahkan menjadi sebuah penyakit.

Ada tiga jenis penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat ketika melakukan perjudian Togel ini antara lain, seperti Pencurian, Pertengkaran, Penipuan. Pencurian terjadi karena orang yang berjudi Togel ingin mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang dan menjadi kaya dengan cara yang salah ketika sudah tidak mempunyai uang atau modal untuk bermain judi lagi. Dalam permainan Judi Togel terdapat penipuan yang dilakukan oleh bandar Togel atau Bos besar yang ingin mencari keuntungan kepada orang yang bermain judi tersebut misalnya ketika ada pemain judi Togel yang menang dalam permainan tetapi uangnya tidak diberikan kepada pemenang tersebut. Kemudian dari masalah penipuan tersebut, terjadi pertengkaran antara Bandar besar atau Bos besar dengan si pemenang judi tersebut.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian dalam mencengah dan menanggulangi perjudian togel yang terjadi di masyarakat, seperti melakukan penyuluhan hukum kepada masyarakat. Penyuluhan ini dapat berupa memberikan informasi, masukan atau arahan kepada masyarakat tentang kesadaran hukum sehingga dapat mengurangi kejahatan atau tindak pidana perjudian. Membentuk tim khusus untuk memata-matai tempat perjudian. Penanggulangan perjudian togel dapat dilakukan dengan membuat tim khusus yang bukan dari anggota kepolisian namun dari anggota masyarakat yang dipercaya untuk menjadi mata-mata polisi agar dapat menangkap pelaku judi togel. Apabila anggota kepolisian itu sendiri yang memata-matai, dikhawatirkan pelaku judi togel akan mengetahuinya. Melakukan patroli dan pengawasan terhadap masyarakat. Upaya terakhir yang dilakukan oleh pihak kepolisian yaitu melakukan

patroli dengan berkunjung ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan dan juga penjagaan yang dirasa akan terjadi kegiatan perjudian togel.

Beberapa upaya yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa kepolisian berupaya untuk mencegah dan menanggulangi perjudian togel pada masyarakat di Desa Motoling Dua. Namun fakta yang terjadi di lapangan justru menunjukkan bahwa masyarakat yang bermain Judi Togel semakin banyak. Walaupun aparat kepolisian setempat sudah mengambil langkah-langkah penindakan terhadap perjudian togel namun sampai pada saat ini perjudian togel masih dilakukan oleh masyarakat, karena terkait dengan teknik permainannya yang sangat mudah dan hasil kemenangan yang diperoleh cukup besar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini difokuskan pada: dampak togel terhadap masyarakat di desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, dan dirumuskan sebagai berikut: 1. Faktor-faktor apakah yang mendorong masyarakat melakukan judi togel di Desa Motoling Dua? 2. Bagaimana dampak judi togel terhadap masyarakat Desa Motoling Dua?

Serta yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan judi togel dan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dampak judi togel terhadap masyarakat. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, ada beberapa teori yang dipakai yakni teori asosiasi diferensial, dimana peneliti menyoroti penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan ini diperoleh melalui proses alih budaya atau cultural transmission. Melalui proses ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan yang menyimpang (deviant subculture) dan lama-kelamaan ia pun akan tertarik dan akan mengikuti pola perilaku menyimpang tersebut.

Konsep lain yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland selain Differential Association adalah konsep differential social organization theory. Konsep ini bertitik tolak pada kondisi sosial dengan nilai-nilai internal dan tujuannya masing-masing, dan mempergunakan sarana-sarana yang berbeda untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian Sutherland menolak pemikiran Merton, yang mengemukakan bahwa kejahatan atau penyimpangan tingkah laku seseorang adalah sebagai hasil dari perbedaan-perbedaan kepentingan untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Teori asosiasi diferensial organisasi Sutherland ini mengakui keberadaan berbagai ragam organisasi masyarakat yang terpisah, dan masing-masing saling bersaing satu sama lain dengan norma dan nilai-nilai sendiri-sendiri. Di pihak lain teori asosiasi diferensial justru hendak mencari dan mengemukakan bagaimana nilai-nilai dan norma-norma yang dimaksud dapat dikomunikasikan atau dapat dialihkan dari kelompok masyarakat yang satu kepada kelompok masyarakat yang lainnya (Munci dan Fitzgerald 1988). Untuk memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai “dampak judi togel terhadap masyarakat” maka landasannya mengarah pada konsep Sutherland dalam teori pergaulan berbeda atau teori belajar. Teori ini berpendapat bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dipelajari dalam lingkungan sosial. Artinya, setiap tingkah laku seseorang dapat dipelajari dengan berbagai cara.

Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, di gunakan untuk untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2011:9). Dengan teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan

analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Humbermen, dengan beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Miles 1992:17-20).

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor yang Mendorong Masyarakat Melakukan Judi Togel di Desa Motoling dua

Keberadaan Judi togel di desa Motoling Dua menyebabkan masyarakat yang dulunya tidak mengenal judi togel kemudian mulai mengenal judi togel. Sebelumnya hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mengenal judi ini, kemudian setelah masyarakat yang lain mengetahui bahwa keuntungan yang didapatkan sangat banyak jika menang, maka mereka berbondong-bondong untuk ikut bermain judi togel. Seperti yang dikemukakan oleh Sutherland dalam teori asosiasi diferensial penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan ini diperoleh melalui proses alih budaya atau cultural transmission. Melalui proses ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan yang menyimpang (deviant subculture) dan lama-kelamaan ia pun akan tertarik dan akan mengikuti pola perilaku menyimpang tersebut. Awalnya hanya sebagian kecil masyarakat yang bermain judi togel, akan tetapi karena faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi masyarakat yang lainnya untuk ikut bermain judi togel.

Ketika kita tinggal dalam suatu lingkungan yang mayoritas masyarakatnya melakukan perjudian togel maka otomatis kita yang tidak berjudi akan ikut-ikutan berjudi karena tidak mau ketinggalan dan juga karena dihasut dengan iming-iming mendapat keuntungan, dan bisa menjadi kaya atau banyak uang tanpa bekerja maka mereka tergiur untuk bermain judi togel. Meski dilarang oleh hukum dan agama, akan tetapi mereka tetap ikut-ikutan untuk bermain judi togel.

Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya atau cultural transmission. Melalui

proses ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan yang menyimpang (deviant subculture) dan lama-kelamaan ia pun akan tertarik dan akan mengikuti pola perilaku menyimpang tersebut. Lingkungan sosial merupakan area di mana individu menjalin berbagai hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok lain yang ada sebagai sesama manusia. Orang-orang yang melakukan judi togel tidak lepas dari lingkungan sosial tempat mereka bergaul, dari kegiatan mereka dalam bergaul dengan lingkungan dari sanalah mereka biasanya mulai mengenal judi togel dan ketagihan untuk bermain judi togel. Pada umumnya setiap orang akan berhubungan dengan beberapa kelompok.

Menurut Sutherland (bukunya *Differential Social Organization*, 1947) dalam teori pergaulan berbeda, bahwa setiap orang akan menerima dan mengakui pola-pola perilaku yang dapat dilaksanakan. Artinya setiap orang yang dalam keadaan mendesak atau karena kemampuan ekonomi orang tersebut sangat rendah, dan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan hidup yang sangat mendesak untuk dipenuhi akan menerima dan turut serta melakukan perilaku yang sama dengan yang orang lain lakukan. Tekanan seperti itulah yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat melakukan perjudian. Mereka memiliki pemikiran bahwa dengan bermain judi togel atau membuka usaha perjudian togel, maka akan mendapatkan kekayaan yang melimpah tanpa harus bekerja keras apalagi, melihat kondisi ekonomi sekarang dimana untuk mendapatkan suatu pekerjaan sangatlah sulit didapatkan. Sehingga hal seperti inilah yang menjadikan dan membentuk watak seorang menjadi pemalas, dimana mereka ingin mendapatkan hasil atau keuntungan yang banyak tanpa bekerja.

2. Dampak Judi Togel terhadap masyarakat di desa Motoling Dua

Dampak negatif yang timbul akibat perjudian togel ini bisa juga menyebabkan terjadi pencurian, dalam kehidupan masyarakat sehari-hari

banyak aktivitas yang telah dilalui. Bagi masyarakat yang ada di desa Motoling Dua dalam kegiatan sehari-hari sering melakukan perbuatan judi togel. Dalam teori belajar, Sutherland berpendapat bahwa Mempelajari tingkah laku kejahatan juga termasuk didalamnya mempelajari teknik melakukan kejahatan dan motivasi atau dorongan. Artinya orang yang melakukan judi togel mereka mempertaruhkan uang untuk mendapatkan keuntungan yang besar agar menjadi cepat kaya dengan cara yang gampang. Ketika orang tersebut sudah mempertaruhkan semua harta benda yang mereka miliki untuk bermain judi togel dan tidak kunjung menang maka orang tersebut akan melakukan segala cara untuk mendapatkan uang sehingga tergoda ia untuk mencuri uang dari teman atau dari orang lain yang ada di sekitarnya. Ketika masyarakat yang sudah kecanduan melakukan judi togel mereka akan melakukan segala cara untuk mendapatkan uang meskipun dengan cara mencuri. Dampak yang berikutnya akibat judi togel, ada orang yang menjadi stres dan menjadi malas bekerja.

Menurut Mappier, perilaku menyimpang disebut sebagai tindakan yang bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal itu terjadi pada masyarakat. Tingkah laku tersebut masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat dari adanya perubahan secara fisik dan psikis. Artinya bahwa perilaku menyimpang yang ditimbulkan akibat judi togel ini dianggap sebagai tindakan yang bermasalah.

Akan tetapi tingkah laku berjudi togel ini masih dianggap wajar jika terjadi dalam masyarakat. Karena berjudi togel hanya menyebabkan masalah pada perubahan fisik dan psikis dari masyarakat. Kecanduan untuk berjudi menyebabkan

orang menjadi stres atau depresi. Tekanan dari kecanduan berjudi menyebabkan emosi yang meningkat dari waktu ke waktu. Ketika orang yang sudah kecanduan bermain judi togel kalah dalam permainan ini dan kealahannya terjadi secara terus menerus dan uang atau modalnya sudah habis dan sudah tidak bisa lagi bermain judi togel, maka orang tersebut kesehatan fisiknya menjadi terganggu sehingga menyebabkan depresi atau stres karena sudah kehabisan uang untuk bermain judi.

Ketika orang tersebut menjadi depresi maka ia juga akan menjadi malas untuk bekerja, Malas adalah kondisi di mana seseorang yang menghindari pekerjaan yang seharusnya dapat kita kerjakan, dengan potensi dan energi yang kita miliki. Malas sering dikaitkan dengan dua perilaku, yaitu “menunda-nunda” dan “berdiam diri tanpa melakukan apa-apa”.

Judi togel tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat yang mendapat keuntungan dengan berjudi, tetapi juga bisa berdampak negatif yang mengganggu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Dalam pergaulan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, apabila masyarakat menaati semua aturan yang berlaku di masyarakat tersebut niscaya kehidupan masyarakat akan damai, aman, sejahtera.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan Judi Togel di desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan adalah karena: Pertama, cara berpikir masyarakat yang keliru. Mereka menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan itu benar, dianggap benar karena menurut mereka perjudian

yang mereka lakukan itu bisa memberikan keuntungan berupa mendapat uang yang banyak. Kedua, faktor ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup di zaman sekarang ini apalagi dalam yang mendesak sering kali mengambil tindakan-tindakan secepat mungkin atau bisa di sebut “instan” untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Ketiga, faktor lingkungan sosial. Masyarakat yang tinggal dalam lingkungan sosial yang mayoritas masyarakatnya melakukan perjudian togel maka otomatis masyarakat yang tidak berjudi akan ikut-ikutan berjudi karena tidak mau ketinggalan dan juga karena dihasut dengan iming-iming mendapat keuntungan, dan bisa menjadi kaya atau banyak uang tanpa bekerja maka mereka tergiur untuk bermain judi togel. Keempat, faktor kepercayaan terhadap mimpi saat tidur. Bagi pelaku judi togel, mereka menganggap mimpi adalah sebuah keberuntungan karena dari mimpi tersebut mereka syair atau bermain tebak-tebakan apa yang menjadi maksud dari peristiwa di mimpi itu.

Daftar Pustaka

- Kartini Kartano, 2011. Patologi Sosial Jilid 1, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Sutherland, 1960. Principle of Criminology: Six Edition. New York: J.B Lippincott.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman., 1992, Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indoneisa (UI-Press)